

PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI BERBASIS PETENAKAN ITIK MAGELANG DI DESA NGADIROJO, KECAMATAN SECANG, KABUPATEN MAGELANG

Ayu Rahayu^{1*}, Tri Puji Rahayu¹, Sri Hidayati²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar
Jl. Kapten Suparman no. 39 Magelang 56116 Indonesia

*Penulis Korespondensi: ayu.rahayu@untidar.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian “Pendampingan Anak Usia Dini Berbasis Peternakan Itik Magelang di Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang” merupakan salah satu program pengabdian rutin dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Tidar Magelang yaitu Ayu Rahayu, S.Pt., M.Sc. Pengabdian ini dilakukan kepada masyarakat di Desa Ngadirojo, Secang, Magelang yang dibantu oleh satu dosen Agroteknologi, tiga dosen Peternakan, dan 10 orang mahasiswa. Pengabdian ini ditujukan kepada anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Arrosyidin kelas 4, 5 dan 6. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan jenis-jenis itik di Indonesia yang banyak dipelihara oleh para peternak sejak dini. Karena sebagian masyarakat hanya mengetahui beberapa jenis itik selain itik Magelang. Untuk memudahkan pengenalan jenis-jenis itik terhadap anak-anak. Diaplikasikan melalui permainan yaitu monopoly. Banyak yang beranggapan kalau permainan monopoly terdapat unsur uang. Namun permainan ini sangat berbeda dari permainan yang biasanya. Tidak terdapat unsur uang karena bertujuan untuk pendidikan. Permainan monopoly itik mengandalkan kekompakan tim. Sebelum permainan dimulai, untuk memudahkan pemahaman anak-anak terhadap ciri-ciri dan karakter setiap itik diberikan penjelasan terlebih dahulu melalui sosialisasi, sehingga lebih memudahkan dalam permainan yang akan dilakukan. Selain itu, Dr. Sri Hidayati (dosen Agroteknologi) juga memberikan sosialisasi mengenai pentingnya gemar makan daging untuk menambah wawasan anak dan guru di MI Arrosyidin.

Kata kunci: Desa Ngadirojo, Itik Magelang, Pengembangan Peternakan

ABSTRACT

The dedication of "**Mentoring for Early Childhood Based on Magelang Duck Farming in Ngadirojo Village, Secang Subdistrict, Magelang Regency**" is one of the routine service programs of lecturers of Animal Husbandry Study Program, Faculty of Agriculture, Tidar Magelang University, namely Ayu Rahayu, S.Pt., M.Sc. This service was carried out to the people in Ngadirojo Village, Secang, Magelang who were assisted by one lecturer in Agrotechnology, three lecturers of Animal Husbandry, and 10 students. This service is aimed at children of Arrosyidin Islamic Elementary School class 4, 5 and 6. This is intended to introduce the types of ducks in Indonesia that many breeders maintain from an early age. Because some people only know some types of ducks other than Magelang ducks. To facilitate the introduction of duck types to children. It was revealed through the game, monopoly. Many think that monopoly games have an element of money. But this game is very different from the usual game. There is no element of money because it aims at education. Duck monopoly games rely on team cohesiveness. Before the game starts, to facilitate children's understanding of the characteristics and character of each duck, an explanation is given first through socialization, making it easier for the game to be performed. Besides that, Dr. Sri Hidayati (lecturer in Agrotechnology) also gave a socialization about the importance of being fond of eating meat to add insight to children and teachers at Arrosyidin MI.

Keywords: Ngadirojo Village, Magelang Duck, Livestock Development

1. Pendahuluan

Itik Magelang atau itik kalung merupakan itik asli Jawa Tengah. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pertanian No. 701/Kpts. PD. 410/2013 tanggal 13 Februari 2013, itik Magelang telah ditetapkan sebagai rumpun itik asli Indonesia (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2013). Itik Magelang berasal dari daerah Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Desa Sempu, Kecamatan Secang (Susanti dan Prasetyo, 2007; Dinas Peternakan dan Perikanan, 2013). Sifat itik dibagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sifat kualitatif itik yang dimaksud adalah warna bulu itik dewasa dan bentuk badan. Itik Magelang sering disebut itik *kalung* karena mempunyai ciri khusus *kalung* berwarna putih di leher yang tidak dipunyai oleh itik lokal yang lain (Subiharta dan Agus, 2015).

Populasi itik di daerah Magelang khususnya Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang mengalami penurunan. Populasi total Itik di Kecamatan Secang adalah 9.980 ekor sementara total populasi itik untuk tahun 2015 pada Kabupaten Magelang menurut Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang adalah 186.736. Jika dibandingkan dengan data tersebut maka jumlah populasi itik di Kecamatan Secang masih sangat jauh dibandingkan kecamatan-kecamatan lain. Hal ini salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan peternak dalam memelihara Itik Magelang.

Latar belakang tersebut yang menjadikan bagian indikator sangat penting bagi tim untuk melaksanakan pengabdian berupa penyuluhan dan pendampingan kepada anak usia dini. Agar sejak dini mereka sudah bisa membedakan mana Itik Magelang dan mana yang bukan. Tujuan percontohan ini dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan menumbuhkan minat melestarikan Itik Magelang sehingga dapat melestarikan populasi Itik Magelang sedini mungkin. Proses dikusi bersama siswa dan guru bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pelestarian Itik Magelang kepada masyarakat khususnya siswa-siswi MI Arrosyidin.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini diaplikasikan dalam bentuk penyuluhan manajemen pemeliharaan Itik Magelang dan games dalam bentuk monopoly di MI Arrosyidin Desa Ngadirojo. Penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan Itik Magelang diberikan kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 serta guru MI Arrosyidin. Kegiatan penyuluhan ini mencakup jenis itik dan gemar makan daging. Untuk memahami penyuluhan tersebut diaplikasikan juga secara games untuk siswa dan siswinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan Pelaksanaan

3.1 Persiapan

1. Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah MI Arrosyidin

Desa Ngadirojo untuk melaksanakan pengabdian.

2. Sosialisasi

Pada tahap ini, akan diadakan sosialisasi pada anak MI di Desa Ngadirojo tentang tujuan kegiatan, jadwal kegiatan, dan gambaran usaha serta keuntungan yang akan diperoleh.

3.2 Penyuluhan dan Pendampingan

Penyuluhan tentang budidaya Itik Magelang dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada siswa dan guru di MI Arrosyidin.. Partisipasi siswa SD dan guru dalam pelaksanaan program PKM adalah berperan serta aktif baik dalam penyuluhan maupun pelaksanaannya. Wujud dari partisipasi aktif adalah menerima dan menerapkan IPTEK yang diberikan oleh Tim pengabdian dari Fakultas Pertanian Program Studi Peternakan UNTIDAR, serta mengikuti apa yang disarankan dari Tim pengabdian. Maka pendampingan, pembimbingan, pengarahan dan perhatian dari pengusul program PKM sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan PKM.

3.3 Monitoring Keberlanjutan Program

Tahap monitoring dilakukan dengan melakukan pemantauan sehingga kegiatan tersebut benar diminati masyarakat, berhasil dan berkelanjutan menjadi unit usaha

mandiri. Monitoring dilakukan oleh Tim Pengabdian dan pemangku kepentingan. Tujuan dari monitoring adalah sebagai berikut:

1. Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan.
2. Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program.
3. Mencari solusi terhadap masalah yang ada, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat, efektif, sesuai dengan tujuan, kegunaan dan luaran serta sinergis.

3.4 Evaluasi Program

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

3.5 Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan pengabdian/pelatihan di Desa Ngadirojo khususnya MI Arrosyidin, mulai dari proses pelaksanaan program dari awal, pengawasan hingga akhir serta perkembangan dari setiap program yang telah disusun.

Negara Indonesia disebut sebagai negara agraris atau negara yang penduduknya mayoritas adalah petani. Salah satu sektor yang sangat berkembang adalah peternakan. itik adalah salah satu unggas yang

dipelihara oleh banyak masyarakat untuk diambil telur ataupun dagingnya. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui jenis-jenis itik yang ada Indonesia. Dengan adanya hal ini, salah satu dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Tidar Magelang yaitu Ayu Rahayu, S.Pt., M.Sc. melakukan pengabdian terhadap masyarakat di desa Ngadirojo, Secang, Magelang yang dibantu oleh satu dosen Agroteknologi, tiga dosen Peternakan, dan 10 orang mahasiswa. Pengabdian ini ditujukan kepada anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Arrosyidin kelas 4, 5 dan 6. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan jenis jenis itik di Indonesia yang banyak dipelihara oleh para peternak sejak dini. Karena sebagian

masyarakat hanya mengetahui beberapa jenis itik selain itik Magelang.

Untuk memudahkan pengenalan jenis-jenis itik terhadap anak-anak. Diaplikasikan melalui permainan yaitu monopoly. Banyak yang beranggapan kalau permainan monopoly terdapat unsur uang. Namun permainan ini sangat berbeda dari permainan yang biasanya. Tidak terdapat unsur uang karena bertujuan untuk pendidikan. Permainan monopoly itik mengandalkan kekompakan tim. Sebelum permainan dimulai, untuk memudahkan pemahaman anak-anak terhadap ciri-ciri dan karakter setiap itik diberikan penjelasan terlebih dahulu melalui sosialisasi (Gambar 1), sehingga lebih memudahkan dalam permainan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Penyuluhan pengabdian kepada masyarakat

Selain itu, Dr. Sri Hidayati (dosen Agroteknologi) juga

memberikan sosialisasi mengenai pentingnya gemar makan daging

untuk menambah wawasan anak dan guru di MI Arrosyidin. Setiap kotak dalam monopoly yang biasanya berisi negara-negara di dunia, digantikan dengan nama-nama jenis itik dari setiap daerah. Untuk meningkatkan pemahamannya, ditambahkan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik setiap jenis itik yang diaplikasikan di kartu dana umum dan kesempatan (Gambar 2). Sehingga, anak-anak semakin terpacu untuk menghafal karakteristik itik

Indonesia. Tim yang paling banyak menghafal ciri-ciri itik dan menguasai setiap kotak akan menjadi pemenang dalam permainan ini. Setiap pemenang akan di apresiasi dengan diberikan hadiah berupa alat tulis yang nantinya berguna untuk menunjang proses belajar di kelas. "Yes, timku yang paling hebat kan. Siapa dulu, aku gitu lho." Salah satu tanggapan seorang anak yang sangat antusias terhadap permainan ini.



Gambar 2. Permainan monopoly tentang Itik Magelang

Pengabdian ini sangat diapresiasi oleh masyarakat setempat dan guru-guru yang ada di Desa Ngadirojo. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan tentang berbagai macam jenis itik di Indonesia. Selain itu, juga dapat mengembangkan sistem motorik dan psikologi anak terhadap ternak unggas, mengurangi rasa takut

terhadap ternak, dan dapat mengenalkan wirausaha yang dikenalkan melalui permainan, dapat melatih kekompakan antar tim, meningkatkan jiwa sosial antar teman. Di era modern ini juga bertujuan untuk mengurangi penggunaan gadget untuk anak-anak di bawah umur. Karena akan menimbulkan dampak yang kurang

baik jika tidak diawasi secara maksimal oleh orang dewasa.



Gambar 3. Foto bersama seluruh peserta pengabdian.

4. Simpulan

Kegiatan ini mendapat apresiasi dari sisa siswi dan guru MI Arrosyidin, karena merupakan rintisan awal untuk menambah wawasan anak sejak dini terhadap dunia peternakan khususnya perunggasan.

6. Daftar Pustaka

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. 2016. *Itik Magelang sebagai itik lokal Indonesia*.
Haqiqi, H. 2008. Mengenal Beberapa Jenis Itik Petelur Lokal. Essay. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.
Hardjosworo, P.S., A. Setioko, P.P. Ketaren, L.H. Prasetyo, A.P. Sinurt dan Rukmiasih. 2001. *Perkembangan teknologi unggas air di Indonesia*.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM-PMP Universitas Tidar yang telah memberikan dana DIPA tahun 2018 untuk melaksanakan pengabdian ini.

Lokakarya Nasional Dies Natalis IPB - Balitnak Bogor.
Ismoyowati dan Purwantini. 2009. Isolasi dan Identifikasi DNA Itik Lokal untuk Memperoleh Keragaman Genetik sebagai Sumber Gen-Gen Unggul. Laporan Penelitian Fundamental Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

- Ismoyowati, and D. Purwantini. 2010. An estimation of genetik variation in Indonesian local duck. *Asian Journal of Poultry Science* 4(4): 198-204.
- Prasetyo. H.L., Pius. P. Ketaren, A.R. Setioko, A. Suparyanto, E. Juarini. Triana Susanti dan Soni Sopiya. 2010. *Panduan Budidaya dan Usaha Itik*. Balai Penelitian Ternak. Petunjuk Teknis.
- Purwantini, D., Ismoyowati, Prayitno, and S.S. Singgih. 2002. Polymorphism Blood Protein as Indicator for Production Characteristics of Indigenous Java Duck. *Proceeding of International Seminar and Conference on "Technology and Policy on Indonesia Resources Utilization"*, September 20 – 22, Hamburg. Germany. P 32 – 37.
- Srigandono, B. dan D. Sunarti. 2001. *Sumbangan pemikiran pengembangan peternakan itik di Jawa Tengah*. Prosiding Serasehan Pengembangan Peternakan Itik di Jawa Tengah. Itik Sebagai Alternatif Usaha Agribisnis, Puslitbangtek Lemlit UNDIP.
- Subiharta dan A. Hermawan. 2015. *Itik Petelur Asli Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. IAARD PRESS.
- Subiharta, L.H. Prasetyo, S, Prawirodigdo, D. Pramono, Y.C. Raharjo, B. Budihartodan Hartono. 2003. *Seleksi Itik Tegal berdaya hasil tinggi*. Laporan Penelitian kerjasama Pemerintah Kabupaten Brebes dengan BPTP Jawa Tengah.
- Susanti, T. dan L. H. Prasetyo. 2007. *Panduan karakterisasi ternak itik*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.